

Pendekatan kolaboratif kebidanan dan farmasi dalam penatalaksanaan anemia pada kehamilan: scoping review

A collaborative approach between midwifery and pharmacy in the management of anemia in pregnancy: A scoping review

**Catur Setyorini^{1*}, Lilik Hanifah², Sab'ngatun³, Anggie Pradana Putri⁴
Dwi Joko Yulianto⁵, Isna Nur Atika⁶**

STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia; Ring Road Utara Tawangarsi
KM 0.3 Mojosongo, Jebres, Surakarta, Indonesia

catur.ririn@yahoo.co.id*, lilik_hanifah84@yahoo.com,
anggie.pradana.putri@stikesmus.ac.id, sabngatunlistyawan@gmail.com,
djyuliyanto@gmail.com, isnanuratika787@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan maternal yang prevalensinya masih tinggi, terutama di negara berkembang, dan berkontribusi terhadap meningkatnya risiko kesakitan dan kematian ibu serta bayi. Kolaborasi kebidanan dan farmasi menjadi pendekatan strategis dalam upaya penanggulangan anemia sebagai bagian dari penyakit tidak menular. **Tujuan:** *Scoping review* ini bertujuan untuk memetakan bukti ilmiah terkait pendekatan kolaboratif kebidanan dan farmasi dalam penatalaksanaan anemia pada kehamilan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *scoping review* berdasarkan Arksey dan O'Malley serta pelaporan mengikuti pedoman *PRISMA-ScR*. Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian primer yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir, berbahasa Inggris dan relevan dengan topik. Sebanyak tujuh artikel terpilih dianalisis secara tematik dan dinilai kualitasnya menggunakan *Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal Checklist*. **Hasil:** Sintesis data menghasilkan tiga tema utama, yaitu: (1) beban dan faktor risiko anemia pada kehamilan, (2) peran intervensi kebidanan dan farmasi dalam pencegahan dan terapi anemia, serta (3) kolaborasi interprofesional bidan dan farmasis dalam edukasi, terapi, dan keamanan obat. **Simpulan:** Kolaborasi kebidanan dan farmasi merupakan pendekatan yang efektif dan esensial dalam penatalaksanaan anemia pada kehamilan. Integrasi peran bidan dan farmasis dalam pelayanan antenatal berpotensi meningkatkan kualitas asuhan, kepatuhan terapi, serta keselamatan ibu dan janin.

Kata kunci: anemia kehamilan, kolaborasi interprofesional, bidan, farmasis, *scoping review*.

Abstrac

Background: Anemia in pregnancy remains a maternal health problem with high prevalence, particularly in developing countries, and contributes to the increased risk of maternal and infant morbidity and mortality. Collaboration between midwifery and pharmacy is a strategic approach in efforts to address anemia as a non-communicable disease. **Objective:** This scoping review aims to map scientific

*evidence related to collaborative approaches between midwifery and pharmacy in the management of anemia in pregnancy. **Methods:** This study used a scoping review method based on Arksey and O'Malley and reporting followed the PRISMA-ScR guidelines. Inclusion criteria included primary research articles published within the last 10 years, written in English, and relevant to the topic. Seven selected articles were analyzed thematically and assessed for quality using the Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal Checklist. **Results:** Data synthesis yielded three main themes: (1) the burden and risk factors of anemia in pregnancy, (2) the role of midwifery and pharmacy interventions in the prevention and treatment of anemia, and (3) interprofessional collaboration between midwives and pharmacists in education, therapy, and drug safety. **Conclusion:** Collaboration between midwifery and pharmacy is an effective and essential approach to managing anemia in pregnancy. Integrating the roles of midwives and pharmacists in antenatal care has the potential to improve the quality of care, adherence to therapy, and the safety of both mother and fetus.*

Keywords: anemia in pregnancy, interprofessional collaboration, midwives, pharmacists, scoping review.

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan tetap menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat paling umum di dunia, terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan data *World Health Organization* sekitar 36,5% wanita hamil di dunia mengalami anemia, dengan prevalensi tertinggi ditemukan di Asia Selatan dan Sub-Sahara Afrika (WHO, 2025). Anemia pada ibu hamil berhubungan erat dengan peningkatan risiko morbiditas maternal, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan kematian perinatal. Di Indonesia, melaporkan prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 48,9%, menandakan bahwa hampir setengah dari populasi ibu hamil masih menghadapi risiko kekurangan zat besi dan nutrisi terkait (Riskesmas, 2018).

Penyebab utama anemia pada kehamilan adalah defisiensi zat besi akibat peningkatan kebutuhan fisiologis selama kehamilan yang tidak diimbangi dengan asupan gizi yang memadai. Selain itu, faktor sosial ekonomi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, serta kurangnya edukasi kesehatan juga berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian anemia (Qureshi *et al.*, 2020). Upaya pencegahan melalui suplementasi zat besi dan asam folat telah menjadi strategi utama, namun efektivitasnya sering terhambat oleh rendahnya tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe (Engidaw *et al.*, 2024).

Dalam konteks pelayanan kebidanan, bidan memiliki peran strategis sebagai tenaga kesehatan terdepan yang memberikan edukasi, pemantauan status gizi, serta memastikan kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi suplemen zat besi. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa kolaborasi antarprofesi, khususnya antara bidan dan apoteker, dapat memperkuat efektivitas program penanggulangan anemia pada ibu hamil (Jaffar *et al.*, 2024). Apoteker memiliki kompetensi dalam pemilihan, pemberian, dan pemantauan terapi obat serta edukasi terkait efek samping dan interaksi obat. Kolaborasi antara profesi kebidanan dan farmasi

diharapkan dapat meningkatkan rasionalitas penggunaan suplemen dan memastikan keberlanjutan terapi pada ibu hamil.

Pendekatan kolaboratif ini juga sejalan dengan paradigma pelayanan kesehatan interprofesional yang menekankan pentingnya kerja sama tim lintas profesi untuk meningkatkan mutu layanan dan hasil kesehatan pasien. Dalam konteks kebidanan berbasis nilai Islam, kolaborasi antarprofesi juga mencakup aspek etik, spiritual, dan humanistik dalam pelayanan. Nilai-nilai Islam mendorong praktik profesional yang penuh empati, tanggung jawab, dan keadilan dalam memberikan pelayanan kesehatan, termasuk dalam penanganan anemia pada kehamilan (Mahmood, 2023).

Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa model pelayanan kolaboratif dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi suplemen zat besi serta memperbaiki kadar hemoglobin secara signifikan (Mbowe *et al.*, 2025). Studi di berbagai negara juga menegaskan bahwa intervensi berbasis edukasi gizi dan farmakoterapi yang dilakukan secara terintegrasi mampu menurunkan prevalensi anemia hingga 20% dalam tiga bulan masa intervensi (Obianeli *et al.*, 2024). Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan terkait intervensi anemia pada kehamilan, masih terbatas kajian komprehensif yang menyoroti integrasi peran bidan dan apoteker dalam penatalaksanaan anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, diperlukan telaah literatur yang mendalam untuk memetakan bukti ilmiah terkait efektivitas, model implementasi, serta tantangan dan peluang dari pendekatan kolaboratif kebidanan dan farmasi. Scoping review ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai sinergi lintas profesi dalam mengoptimalkan asuhan kebidanan pada penyakit tidak menular, khususnya anemia dalam kehamilan, yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan profesionalisme bidan.

1.1 Identifikasi focus review

Penelitian ini merupakan *scoping review* yang dilakukan untuk memetakan bukti ilmiah terkait pendekatan kolaboratif kebidanan dan farmasi dalam penatalaksanaan anemia pada kehamilan. Berdasarkan permasalahan anemia pada kehamilan dan pentingnya kolaborasi interprofesional, pertanyaan penelitian dirumuskan dengan pendekatan PICO (*Population, Intervention, Comparison, Outcome*) sebagai berikut:

Tabel 1
Framework PICO

<i>P (Population)</i>	<i>I (Intervention)</i>	<i>C (Comparison)</i>	<i>O (Outcome)</i>
Ibu hamil dengan anemia defisiensi besi	Pendekatan kolaboratif kebidanan dan farmasi dalam asuhan dan edukasi anemia	Asuhan kebidanan konvensional tanpa kolaborasi farmasi	Peningkatan kadar Hb, kepatuhan konsumsi Fe, penurunan kejadian anemia

Adapun pertanyaan *scoping review* adalah Bagaimana efektivitas dan bentuk implementasi pendekatan kolaboratif kebidanan dan farmasi dalam penatalaksanaan anemia pada kehamilan?

METODE

Studi ini merupakan scoping review menggunakan PRISMA-ScR Ceklist, dimana metode menggunakan pendekatan sintesis bukti ilmiah yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, ruang lingkup literature, mengklarifikasi konsep, menyelidiki pelaksanaan penelitian atau menginformasikan tinjauan sistematis (Munn *et al.*, 2018). Adapun tahapan yang dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi fokus review dengan menggunakan framework *PICO*, mengidentifikasi studi relevan, mengidentifikasi literature dengan *PRISMA flowchart*, melakukan charting data dan selanjutnya menyusun, meringkas dan melaporkan hasil (Arksey & O'Malley, 2005).

1. Mengidentifikasi studi relevan

Dalam mengidentifikasi studi yang relevan menggunakan beberapa database. Adapun database yang digunakan adalah *Pubmed*, *Proquest*, *Wiley Online Library* dan *Science Direct*. Kriteria artikel yang akan dicari dan digunakan sebagai sumber adalah dengan mengidentifikasi artikel yang relevan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
a. Original artikel	a. Review / comment article
b. Artikel diterbitkan dalam Bahasa Inggris	b. Studi dengan populasi non-hamil
c. Artikel yang diterbitkan 5 tahun terakhir (2020-2025) & dapat diakses free full teks	c. Artikel yang hanya membahas tentang anemia pada kehamilan
d. Artikel yang membahas anemia dalam kehamilan dan kolaborasi kebidanan-farmasi	d. Artikel yang hanya membahas tentang kolaborasi kebidanan-farmasi

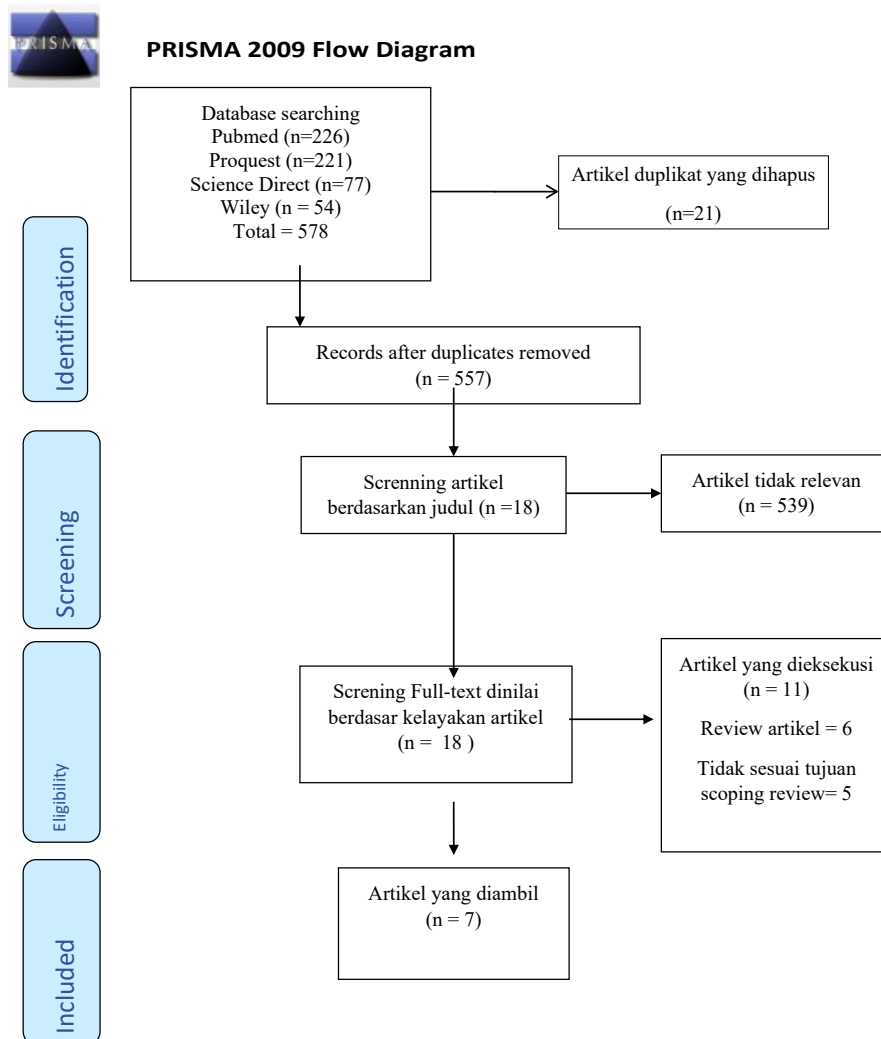
Dalam *scoping review* ini peneliti mengidentifikasi setiap artikel yang relevan dengan topik penelitian, selanjutnya adalah dengan memasukan *keyword* yang sesuai dengan tema: ("*midwifery*" OR "*bidan*") AND ("*pharmacy*" OR "*pharmacist*") AND ("*collaboration*" OR "*interprofessional*") AND ("*anemia*" OR "*iron deficiency*") AND ("*pregnancy*" OR "*maternal*").

2. Mengidentifikasi literature dengan *PRISMA flowchart*

Mengidentifikasi literature yang telah didapat dengan menggunakan PRISMA Flowchart dengan tujuan menggambarkan secara detail dan transparan proses identifikasi literature (Peters *et al.*, 2015).

Dari hasil pencarian artikel dalam 4 database yang digunakan (*Pubmed*, *Proquest*, *Wiley Online Library* dan *Science Direct*) ditemukan 578 artikel. Artikel yang diperoleh dimasukkan ke dalam aplikasi Rayyan kemudian didapatkan 21 artikel sama, artikel yang sama dihapuskan.

Kemudian menseleksi artikel meliputi judul, abstrak maupun membaca full teks dan kesepakatan dengan co-author didapatkan 7 artikel yang digunakan dalam studi *scoping review* ini. Adapun tahapan identifikasi literature dengan menggunakan *PRISMA Flowchart* sebagai berikut:



Gambar 1 *PRISMA Flowchart*

3. Melakukan *Charting* data

Pada tahap ini artikel yang telah dipilih diberi nomor A1-A7, kemudian dimasukkan dalam tabel data *charting* yang mengadopsi dari *Joanna Briggs Institute (JBI)*, berisi tentang: judul artikel, penulis, tahun terbit, nama negara, tujuan penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, jumlah responden, serta hasil penelitian (Peters *et al.*, 2015). Adapun data *charting* dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Data Charting

No	Judul/ Penulis/ Tahun	Negara	Tujuan	Pengumpulan Data	Jenis Penelitian	Partisipan/ Sample	Hasil	Grade
A1	<i>Prevalence and associated factors of anemia among pregnant women and the impact of clinical pharmacist counseling on their awareness level: A cross sectional study (El-kholy et al., 2023)</i>	Saudi Arabia	Menilai prevalensi dan faktor-faktor terkait anemia selama kehamilan. Selain itu, dinilai pula dampak konseling oleh apoteker klinis terhadap ibu hamil yang anemia.	Data dikumpulkan dari ibu hamil melalui kuesioner cetak yang dibagikan kepada ibu hamil.	<i>Cross Sectional Study</i>	300 ibu hamil	44% ibu hamil mengalami anemia saat perekutan. Ibu hamil dengan status sosial ekonomi rendah, ibu hamil trimester pertama, ibu multipara, dan mereka yang tidak menerima edukasi gizi selama kehamilan menunjukkan risiko yang signifikan lebih tinggi untuk mengalami anemia. Program konseling yang dipimpin oleh apoteker klinis secara signifikan meningkatkan kepatuhan terhadap rejimen zat besi (nilai-p < 0,01) meningkatkan kadar hemoglobin pasien 30 hari setelah	A
A2	<i>Improving Iron and Folic Acid Supplementation Among Pregnant Women: An Implementation Science</i>	Uganda Timur Tengah	Mengendalikan faktor-faktor yang terkait dengan penyerapan IFAS dan potensi perbedaan nilai dasar	Para peneliti melakukan wawancara keluar dengan klien ANC dan wawancara mendalam dengan penyedia layanan	<i>Mixed Method</i>	Sebanyak 30 fasilitas kesehatan	Intervensi meningkatkan probabilitas, pada tingkat yang signifikan secara statistik, ibu hamil menerima IFAS dan menerima edukasi kesehatan tentang IFAS	A

								selama ANC.	
	<i>Approach in East-Central Uganda (Luwangul a et al., 2022)</i>								
A3	<i>Management of iron deficiency anemia during pregnancy: a midwife-led continuity of care model (Jaffar et al., 2024)</i>	Pakistan	Studi ini mengkaji model kontinuitas perawatan yang dipimpin oleh bidan dengan memanfaatkan terapi zat besi intravena (IV) untuk penatalaksanaan anemia	Dilakukan di dua fasilitas pelayanan kesehatan primer, yang menggunakan model kontinuitas perawatan antenatal yang dipimpin oleh bidan komunitas (CMW), termasuk terapi zat besi intravena	Cohort Study	114 wanita hamil	Model perawatan yang dipimpin bidan kami menunjukkan peningkatan kadar zat besi pada ibu hamil.		B
A4	<i>Pharmacists' roles and perceptions in managing prenatal exposure to medications: A qualitative study (Study et al., 2025)</i>	Arab Saudi	Studi ini mengkaji persepsi, peran, dan tantangan apoteker dalam mengelola paparan obat prenatal	Analisis tematik dilakukan mengikuti kerangka kerja Braun dan Clarke untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari tanggapan peserta	Studi Kualitatif	Delapan belas apoteker berpartisipasi dalam studi ini, dengan rentang pengalaman 1 hingga 24 tahun memberikan konseling pada ibu hamil	Apoteker memainkan peran penting dalam memastikan keamanan obat selama kehamilan		A
A5	<i>Indonesian antenatal nutrition education: A qualitative study of healthcare professional views (Rahmawati et al., 2025)</i>	Indonesia	Menyelidiki pandangan tenaga kesehatan antenatal Indonesia mengenai edukasi gizi bagi ibu hamil dan perbaikan yang	Sebuah penelitian kualitatif deskriptif yang melibatkan wawancara semi-terstruktur	Studi Kualitatif	24 tenaga kesehatan profesional, termasuk ahli gizi (n = 10), bidan (n = 9), dan dokter kandungan (n = 5)	Tenaga kesehatan profesional memainkan peran sentral dalam penyediaan pendidikan gizi antenatal.		A

	2021)		diperlukan untuk menyediakan edukasi gizi antenatal yang lebih efektif.					
A6	<i>Using an experience-based co-design approach to develop strategies for implementing an intravenous iron intervention to treat moderate and severe anemia in pregnancy in Malawi (Mategula et al., 2024)</i>	Malawi, Afrika Tenggara	Mengidentifikasi hambatan dan faktor pendukung penggunaan zat besi intravena untuk mengobati anemia pada kehamilan di sistem pelayanan kesehatan primer	Pendekatan desain bersama berbasis pengalaman	Experimen tal	Kami mewawancarai informan kunci (n = 53) termasuk pembuat kebijakan, mitra pemerintah, manajer pelayanan kesehatan, dan penyedia layanan kesehatan. ibu hamil yang mengalami anemia di Malawi (n = 29)	Hambatan utama penggunaan zat besi IV untuk mengobati anemia pada kehamilan di sistem pelayanan kesehatan primer Malawi: biaya zat besi IV, kurangnya sumber daya dan pengetahuan yang tersedia, sikap lokal termasuk mitos dan kesalahpahaman tentang zat besi IV dan merahasiakan kehamilan, kondisi lokal, dan kurangnya kemauan politik.	B
A7	<i>A Comprehensive Assessment of Prescription Patterns for Anemia Management in Pregnant Women: A Study From Anand District, India (Saiyed & Suthar, 2024)</i>	India	Menganalisis tren resep dan kategori risiko FDA untuk anemia pada ibu hamil	Melakukan analisis komprehensif menyeluruh terhadap tren resep dan kategori risiko FDA untuk manajemen anemia pada ibu hamil di distrik Anand, India.	Cross Sectional	816 ibu hamil yang menghadiri klinik antenatal dari Desember 2021 hingga Maret 2023	Studi ini memberikan kontribusi wawasan berharga tentang farmakoterapi berbasis bukti dan pelayanan kesehatan ibu.	A

4. Melakukan Critical Appraisal

Melakukan *critical appraisal* untuk menilai kualitas artikel yang dipilih menggunakan ceklis *Joanna Briggs Institute (JBI)*, dikarenakan *JBI* menyediakan ceklist *critical appraisal* yang lengkap untuk semua desain studi penelitian. *Critical appraisal* ini dilakukan bersama dengan co-author.

Hasil *critical appraisal* terhadap 7 artikel didapatkan 5 artikel dengan nilai Baik (A1, A2, A4, A5, dan A7) dan 2 artikel dengan nilai cukup (A3 dan A6). Hasil *critical appraisal* didapatkan A1 merupakan artikel dengan score tertinggi (9.6) karena menjelaskan kriteria inklusi dan eksklusi dengan jelas, eksposur diukur dengan cara yang valid dan handal, factor perancu diidentifikasi dengan jelas serta terdapat strategi untuk mengatasi factor perancu. Artikel yang paling rendah score nya adalah A6 (8,7) dikarenakan tidak mendefinisikan subjek penelitian dengan jelas, tidak menyebutkan factor perancu dan strategi untuk mengatasi factor perancu tidak ditemukan. Adapun hasil *critical appraisal* termuat dalam tabel 3.

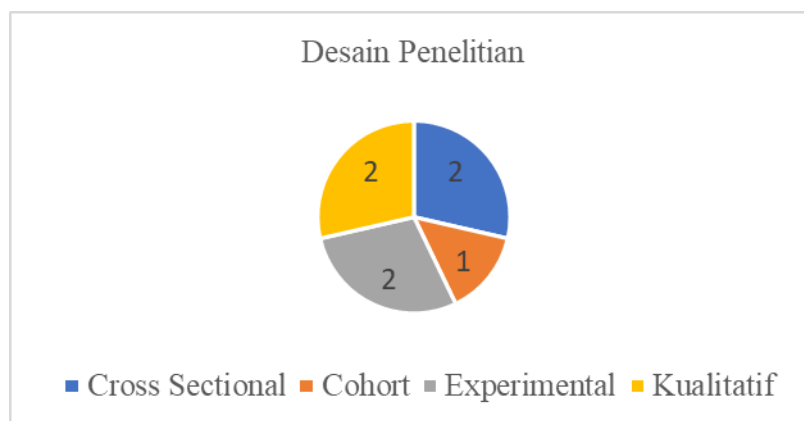
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan 7 artikel yang digunakan dalam studi scoping review ini didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Metode Penelitian

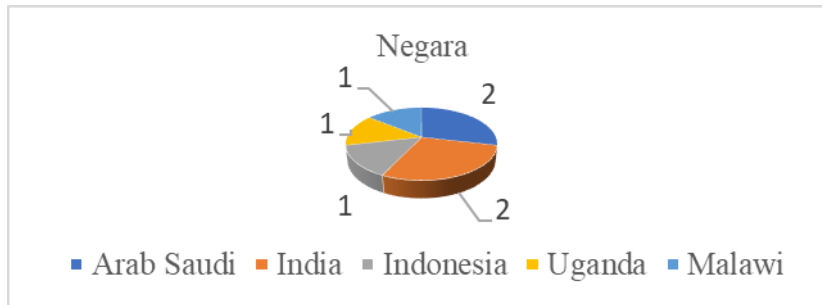
Berdasarkan 7 artikel yang telah dipilih dikelompokkan berdasarkan desain penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif dengan cross sectional study 2 artikel, cohort study 1 artikel, Experimental 2 artikel, dan kualitatif study 2 artikel.



Gambar 2 Karakteristik Artikel berdasar Metode Penelitian

b. Negara

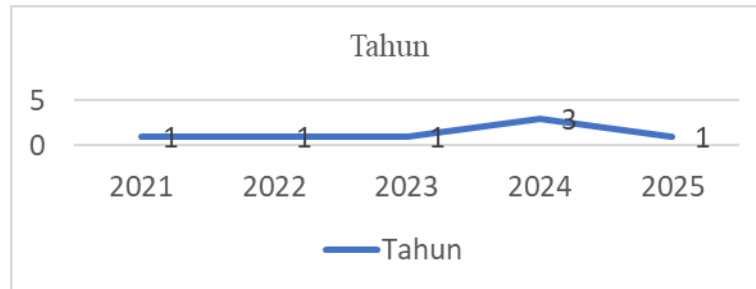
Berdasarkan 7 artikel yang dipilih, penelitian dilakukan di negara berkembang yaitu Arab Saudi, India, Indonesia, Uganda, dan Malawi.



Gambar 3 Karakteristik Artikel berdasar Negara

c. Tahun Terbit

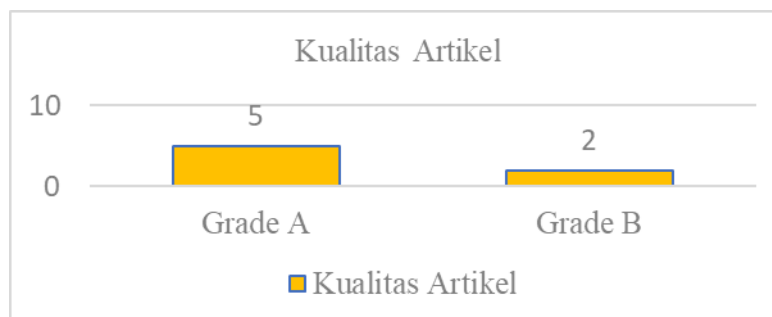
Berdasarkan tahun terbitnya dari 7 artikel yang dipilih, diterbitkan tahun 2021-2025.



Gambar 4 Karakteristik Artikel berdasar Tahun Terbit

d. Grade artikel berdasar Joanna Briggs Institute Ceklist

Berdasarkan *critical appraisal* yang telah dilakukan pada 7 artikel yang telah didapat, sebanyak 5 artikel dengan kualitas grade A dan 2 artikel dengan kualitas grade B.



Gambar 5 Karakteristik Artikel berdasar Grade *Critical Appraisal*

e. Tema

Berdasarkan 7 artikel yang digunakan dan kesepakatan dengan co-author didapatkan 3 tema dalam studi *scoping review* ini.

Tabel 4. Mapping Tema

No	Tema	Artikel
1	Beban Anemia Kehamilan dan Determinan Klinis serta Sistem Pelayanan	A1, A5, A7
2	Model Intervensi Kebidanan dan Farmasi dalam Penatalaksanaan Anemia Kehamilan	A2, A3, A6
3	Kolaborasi Interprofesional Bidan–Farmasi dalam Edukasi, Terapi, dan Keamanan Obat Kehamilan	A1, A4, A7

Pembahasan

Scoping review pendekatan kolaboratif kebidanan dan farmasi dalam penatalaksanaan anemia pada kehamilan dijelaskan dalam tiga tema utama yaitu

a. **Beban Anemia Kehamilan dan Determinan Klinis serta Sistem Pelayanan**

Beberapa studi dan meta-analisis terbaru menunjukkan bahwa anemia tetap menjadi persoalan kesehatan ibu secara global. Hasil meta-analisis terhadap 1.244.747 ibu hamil menemukan prevalensi anemia kehamilan sebesar 36,8% (95% CI: 31,5–42,4%), dengan anemia ringan paling mendominasi dan prevalensi tertinggi terdapat pada trimester ketiga (Karami *et al.*, 2022). Faktor risiko anemia kehamilan bersifat multifactorial termasuk status gizi rendah, kurangnya asupan zat besi, ketidakpatuhan pada suplementasi, paritas tinggi, usia ibu, jarak kehamilan, serta determinan sosial ekonomi (Azmira, 2025). Kondisi ini diperparah oleh kendala dalam sistem pelayanan: frekuensi kunjungan antenatal yang kurang, kurangnya edukasi gizi/anemia pada ibu, dan ketersediaan suplementasi yang tidak memadai di beberapa setting pelayanan (Fauzianty Ariska, 2022). Konsekuensinya signifikan selain meningkatkan morbiditas maternal (misalnya anemia defisiensi besi terkait peningkatan risiko komplikasi persalinan), anemia juga dapat berdampak buruk terhadap hasil kehamilan dan kesehatan janin, seperti berat lahir rendah dan prematuritas (Benson *et al.*, 2022).

b. **Model Intervensi Kebidanan dan Farmasi dalam Penatalaksanaan Anemia Kehamilan**

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan layanan yang terstruktur dan berkelanjutan khususnya model *midwife-led continuity of care* terbukti efektif dalam manajemen anemia pada ibu hamil. Model ini memungkinkan pemantauan rutin status hematologi dan kepatuhan suplementasi, serta intervensi dini bila diperlukan (Jaffar *et al.*, 2024). Selain suplementasi oral (Fe dan asam folat), perkembangan praktik menunjukkan bahwa untuk kasus anemia sedang hingga berat, intervensi bisa melibatkan terapi besi intravena, sebagai bagian dari upaya restorasi status besi/hemoglobin yang lebih cepat. Studi – meskipun tidak semua berasal dari setting local menunjukkan bahwa strategi ini mulai mendapat perhatian sebagai opsi terapi alternatif (Pandu *et al.*, 2023). Namun implementasi tatalaksana anemia kehamilan masih menghadapi hambatan: dari kekurangan

pedoman klinis komprehensif, keterbatasan kompetensi tenaga kesehatan, hingga ketersediaan suplementasi dan monitoring yang belum optimal di banyak fasilitas layanan (Fauzianty Ariska, 2022).

c. Kolaborasi Interprofesional Bidan dan Farmasi dalam Edukasi, Terapi, dan Keamanan Obat Kehamilan

Beberapa literatur menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil pada suplementasi besi sangat dipengaruhi oleh edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan (bidan/klinik) serta frekuensi kunjungan ANC. Pemberian konseling dan edukasi gizi secara intensif ditemukan berkorelasi positif dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe–asam folat (Winarti, 2024). Selain itu, studi tentang pelaksanaan tatalaksana anemia defisiensi besi menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi dipengaruhi kompetensi klinik, ketersediaan suplemen, serta dukungan sistem termasuk kolaborasi antar tenaga kesehatan (Fauzianty Ariska, 2022). Dalam konteks risiko maternal, penelitian retrospektif terbaru menunjukkan bahwa ibu hamil dengan anemia defisiensi besi memiliki risiko lebih tinggi terhadap morbiditas maternal, termasuk kebutuhan transfusi darah dan komplikasi pascapersalinan (Pandu *et al.*, 2023).

SIMPULAN

Scoping review ini menunjukkan bahwa penatalaksanaan anemia pada kehamilan merupakan isu kesehatan maternal yang masih menjadi permasalahan global dan membutuhkan pendekatan kolaboratif lintas profesi, khususnya antara bidan dan tenaga kefarmasian. Berdasarkan sintesis terhadap tujuh artikel terpilih, diperoleh tiga tema utama, yaitu: (1) beban dan faktor risiko anemia pada kehamilan, (2) peran kolaboratif bidan dan farmasis dalam intervensi pencegahan dan terapi, serta (3) sistem tata kelola dan inovasi layanan dalam penanganan anemia kehamilan. Secara keseluruhan, *scoping review* ini menyimpulkan bahwa kolaborasi kebidanan dan farmasi merupakan pendekatan yang esensial, efektif, dan relevan dalam penatalaksanaan anemia pada kehamilan. Pendekatan ini mendukung terwujudnya pelayanan asuhan kebidanan yang profesional, komprehensif, berbasis bukti, dan berorientasi pada keselamatan ibu dan janin, sekaligus selaras dengan visi pengembangan lulusan bidan yang unggul dalam penanganan penyakit tidak menular.

SARAN

Diperlukan penguatan praktik kolaboratif antara bidan dan tenaga kefarmasian dalam pelayanan antenatal, khususnya pada skrining, edukasi, pemberian terapi, dan pemantauan kepatuhan konsumsi suplemen zat besi dan asam folat. Model kolaborasi ini perlu diintegrasikan secara sistematis dalam pelayanan rutin di fasilitas kesehatan primer maupun rujukan. Selain itu, bidan dan farmasis diharapkan dapat mengembangkan konseling terpadu yang berkesinambungan, sehingga ibu hamil memperoleh informasi yang komprehensif, aman, dan berbasis bukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: Towards a methodological framework. *International Journal of Social Research Methodology: Theory and Practice*, 8(1), 19–32. <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>
- Azmira, N. dkk. (2025). Prevalensi Anemia Pada Kehamilan: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(9), 4444–4460.
- Benson, A. E., Shatzel, J. J., Ryan, K. S., Hedges, M. A., Martens, K., Aslan, J. E., & Lo, J. O. (2022). The Incidence, Complications and Treatment of Iron Deficiency in Pregnancy. *HHS Public Access*, 109(6), 633–642. <https://doi.org/10.1111/ejh.13870>.The
- El-kholy, A. A., El, E. A., Hassan, A., Ahmed, H., Karar, D., Abdelrhim, M., Abdelaal, K., & Sayed, R. (2023). Prevalence and associated factors of anemia among pregnant women and the impact of clinical pharmacist counseling on their awareness level: A cross sectional study. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 31(8), 101699. <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2023.101699>
- Engidaw, M. T., Lee, P., Fekadu, G., Mondal, P., & Ahmed, F. (2024). *Effect of Nutrition Education During Pregnancy on Iron – Folic Acid Supplementation Compliance and Anemia in Low- and Middle-Income Countries : A Systematic Review and*. 83(7).
- Fauzianty Ariska. (2022). Implementasi Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi pada Ibu Hamil : Scoping Review on Pregnant Women : Scoping Review. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 7(2), 94–103.
- Jaffar, A., Kashif, M., Yazdani, N., Khan, U., Nisar, M. I., & Jehan, F. (2024). *Management of iron deficiency anemia during pregnancy : a midwife-led continuity of care model*. May, 1–8. <https://doi.org/10.3389/fnut.2024.1400174>
- Karami, M., Chalesghar, M., Salari, N., Akbari, H., & Mohammadi, M. (2022). Global Prevalence of Anemia in Pregnant Women: A Comprehensive Systematic Review and Meta-Analysis. *Maternal and Child Health Journal*, 26(7), 1473–1487. <https://doi.org/10.1007/s10995-022-03450-1>
- Luwangula, A. K., MCGough, L., Tetui, M., Wamani, H., Ssenono, M., Agabiirwe, C. N., Michaud-létourneau, I., Tumwesigye, N., & Baleeta, K. (2022). *Improving Iron and Folic Acid Supplementation Among Pregnant Women : An Implementation Science Approach in*. 10(6), 1–13.
- Mahmood, Y. (2023). *The Integration of Islamic Values in Daily Clinical Practice among Healthcare Professionals : A Scoping Review*. 22(3), 33–40.
- Mategula, E. M., Dinklage, N. Von, Sabanovic, H., Verbunt, E., & Prang, K. H. (2024). Using an experience-based co- design approach to develop strategies for implementing an intravenous iron intervention to treat moderate and severe anemia in pregnancy in Malawi. *Implementation Science Communications*, 1–19. <https://doi.org/10.1186/s43058-024-00661-1>
- Mbowe, F., Darboe, K. S., & Sanyang, A. M. (2025). *Prevalence and determinants of anemia among pregnant women attending maternal and child health clinics at Sukuta Health Center , The Gambia : An institutional-based cross-sectional study*. <https://doi.org/10.1177/17455057251338380>

- Munn, Z., Peters, M., Stern, C., Tufanaru, C., McArthur, A., & Aromataris, E. (2018). *Systematic review or scoping review? Guidance for authors when choosing between a systematic or scoping review approach*. 143.
- Obianeli, C., Afifi, K., Stanworth, S., & Churchill, D. (2024). *Iron Deficiency Anaemia in Pregnancy : A Narrative Review from a Clinical Perspective*. 1–17.
- Pandu, P., Setiawan, E., Bagus, I., Adnyana, P., Ngurah, I. G., Wijaya, H., & Hariyasa, I. N. (2023). Perbandingan Efektivitas Terapi Oral dan Intravena Pada Ibu Hamil dengan Anemia Defisiensi Besi: Sebuah Systematic Review. *Jurnal Medika Udayana*, 12(7), 18–25.
- Peters, M. D. J., Godfrey, C. M., Khalil, H., McInerney, P., Parker, D., & Soares, C. B. (2015). Guidance for conducting systematic scoping reviews. *International Journal of Evidence-Based Healthcare*, 13(3), 141–146. <https://doi.org/10.1097/XEB.0000000000000050>
- Qureshi, R. N., Sheikh, S., Hoodbhoy, Z., Sharma, S., Vidler, M., Payne, B. A., Ahmed, I., Mark Ansermino, J., Bone, J., Dunsmuir, D. T., Lee, T., Li, J., Nathan, H. L., Shennan, A. H., Singer, J., Tu, D. K., Wong, H., Magee, L. A., von Dadelszen, P., & Bhutta, Z. A. (2020). Community-level interventions for pre-eclampsia (CLIP) in Pakistan: A cluster randomised controlled trial. *Pregnancy Hypertension*, 22, 109–118. <https://doi.org/10.1016/j.preghy.2020.07.011>
- Rahmawati, W., Pligt, P. Van Der, Worsley, A., & Willcox, J. C. (2021). *Indonesian antenatal nutrition education : A qualitative study of healthcare professional views*. <https://doi.org/10.1177/17455065211066077>
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (pp. 70–75). [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Saiyed, M., & Suthar, J. V. (2024). *A Comprehensive Assessment of Prescription Patterns for Anemia Management in Pregnant Women : A Study From Anand District , India*. d(4). <https://doi.org/10.7759/cureus.58952>
- Study, O., Alshehri, F. S., Alorfi, N. M., Ashour, A. M., Wali, S. M., Atwadi, M. H., Alghamdi, A. M., Aldurdunji, M. M., & Alsharif, S. T. (2025). *Pharmacists' roles and perceptions in managing prenatal exposure to medications*. 44(October).
- WHO. (2025). *global anaemia estimates*.
- Winarti, E. (2024). Determinan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Suplemen Zat Besi: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, 1447–1457.